

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Spiritual Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap

Yulianti<sup>1)</sup>, Kiswoyo<sup>2)</sup>

Program Studi S-1 Manajemen, STIE Totalwin Semarang, Indonesia

[yuli90325@gmail.com](mailto:yuli90325@gmail.com)

[kiswoyo@stietotalwin.ac.id](mailto:kiswoyo@stietotalwin.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the influence of Democratic Leadership Style, Spiritual Motivation and Non-Physical Work Environment on the Performance of Elementary School Teachers in Nusawungu District, Cilacap Regency.*

*The independent variables in this study were democratic leadership style, spiritual motivation and non-physical work environment. The dependent variable in this study was the performance of primary school teachers. The sample used was all elementary school teachers in Nusawungu District, Cilacap Regency, namely 374 teachers. The sampling technique uses the Slovin formula, which is 79 respondents.*

*The method used in analyzing the data is multiple linear regression analysis which includes t test and f test which previously the data was tested first with validity tests, reliability tests, and classical assumption tests, for classical assumption tests consisting of multicollinearity tests, heredioskedasticity tests and normality tests with the help of the SPSS program. The results showed that Democratic Leadership Style has a no significant positive effect on teacher performance, Spiritual Motivation has a no significant positive effect on teacher performance, and Non-Physical Work Environment has a no significant positive effect on teacher performance.*

**Keywords:** *Democratic Leadership Style, Spiritual Motivation, Non-Physical Work Environment and Teacher Performance*

### PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini Pendidikan memiliki peranan penting yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, serta berakhlak mulia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam Nina Amelia (2019), "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal, sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan,

nilai dan sikap yang diberikan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup generasi muda. Guru menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kualitas baik secara intelektual maupun akhlak sehingga bisa berhasil dan dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa dimasa depan (H. Rozak et al., 2024). Guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan. Mamo dan Triyo Supriyanto dalam Nina Amelia (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda - beda dalam memimpin para anggotanya. Perilaku pemimpin ini disebut gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu *laissezfaire*, *demokratis* dan *otoriter*. Gaya kepemimpinan yang tepat untuk kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki semua kompetensi tersebut. Jika tidak memiliki kompetensi tersebut maka sulit dalam mengelola sekolah dan dapat mengakibatkan suasana sekolah menjadi tidak kondusif. (H. A. Rozak et al., 2021) Peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya, oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Ketika menjalankan tugas dan fungsinya, tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki motivasi spiritual yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya (Sugiharti, 2023) Motivasi spiritual sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena merupakan salah satu indikator pengendalian diri dan sikap tanggung jawab sehingga dapat mengantarkan guru dalam mewujudkan kebermaknaan hidup. (H. A. Rozak et al., 2023) Kebermaknaan hidup dapat diperoleh jika seseorang dapat menghayati kehidupannya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdi Shalih Mubarak (2019) dalam Suliwati & Naqiyah Mukhtar, (2022) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja. Seorang guru dalam menjalankan aktivitasnya harus dilandasi oleh motivasi spiritual agar hasil dari apa yang dilakukannya dapat mewujudkan kebermaknaan hidup. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, sehingga segala bentuk upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang berkualitas. Namun demikian, peningkatan mutu guru akan dipengaruhi dengan banyak hal, salah satunya lingkungan kerja di mana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

pengajar dan pendidik. Tilaar. (2000: 104) dalam Musafir Thahir (2019). Baik buruknya kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Demikian halnya dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor suasana, sarana dan fasilitas, sikap sumber daya manusia, dan faktor lingkungan lainnya Wahjosu-midjo, (2013: 184) dalam Musafir Thahir (2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap salah satu masalah yang menjadi kendala dalam mengajar di sekolah yaitu mengenai kurikulum yang berubah karena harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini membuat kadang pembelajaran menjadi kurang tersusun dengan baik. Dalam hal ini peran seorang pemimpin pada lembaga sekolah dan peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi spiritual dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.(Risma Aprilia et al., 2023) Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*). Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

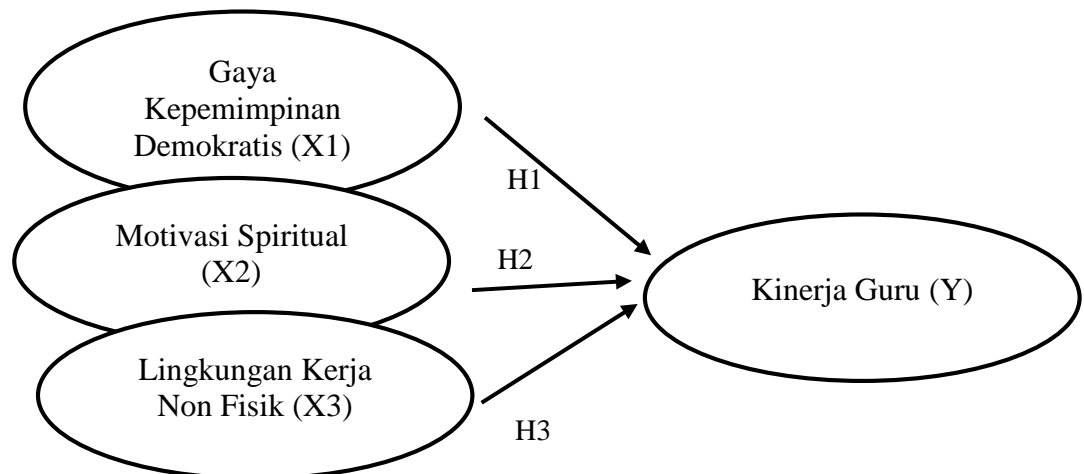
**Tabel 1.1 Research GAP**

No	Variabel	Berpengaruh Signifikan	Tidak Berpengaruh Signifikan
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis	Indahningrum et al., (2020) ;	Hotnauli Sinurat et al., (2019)
2	Motivasi Spiritual	Yulianto et al., (2022)	Novitasari et al., (2019)
3	Lingkungan Kerja Non Fisik	Musafir Thahir et al., (2019)	Fitriani et al., (2019)

Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis, motivasi spiritual dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap dan menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, MOTIVASI SPIRITUAL DAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NUSAWUNGU, KABUPATEN CILACAP”. Berdasarkan Data Pokok Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi jumlah sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap tahun 2022/2023 adalah 51 sekolah dan jumlah guru sekolah dasar adalah 374 guru.

## TELAAH PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



### HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas serta adanya bukti dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : H<sub>1</sub> : Diduga Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. H<sub>2</sub> : Diduga Motivasi Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. H<sub>3</sub> : Diduga Lingkungan Kerja Non Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel penelitian antara lain kinerja guru sebagai variabel terikat (Y), gaya kepemimpinan demokratis, motivasi spiritual dan lingkungan kerja non fisik sebagai variabel bebas. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka dan pengelolaannya menggunakan analisis statistik. Menurut dalam hal ini, penelitian korelasi adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2005: 234) dalam Musafir Thahir (2019). Penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena itu untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dilakukan menggunakan teknik angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden sebanyak 79 orang sebagai perwakilan guru di Kecamatan Nusawungu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tak acak (*Non Probability Sampling*). Teknik ini merupakan

Teknik yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas sehingga tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria subjektif yang sudah direncanakan oleh peneliti. Jenis yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu peneliti akan memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Peneliti akan memilih subyek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi. Kelebihan dari Teknik pengambilan sampel ini yaitu waktu dan juga biaya yang digunakan lebih efektif. Sedangkan, kelemahannya ketika seorang peneliti salah memilih subyek yang representatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPSS. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner memiliki data yang valid. Kriteria penentuan data valid apabila koefisien korelasi atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data dinyatakan valid, begitu sebaliknya bila koefisien korelasi atau  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka data dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan  $r$  tabel 0.220 dengan jumlah responden sebanyak 79 responden. Hasil uji validitas semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.1.1 Uji Validitas**

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<b>Variabel Kinerja Guru</b>				
1	0.767	0.220	0.000	VALID
2	0.750	0.220	0.000	VALID
3	0.721	0.220	0.000	VALID
4	0.666	0.220	0.000	VALID
5	0.657	0.220	0.000	VALID
6	0.714	0.220	0.000	VALID
<b>Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis</b>				
7	0.722	0.220	0.000	VALID
8	0.860	0.220	0.000	VALID
9	0.859	0.220	0.000	VALID
10	0.674	0.220	0.000	VALID
<b>Variabel Motivasi Spiritual</b>				
11	0.778	0.220	0.000	VALID

12	0.846	0.220	0.000	VALID
13	0.864	0.220	0.000	VALID
<b>Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik</b>				
14	0.861	0.220	0.000	VALID
15	0.863	0.220	0.000	VALID
16	0.878	0.220	0.000	VALID

Berdasarkan tabel 4.2.1.1 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung seluruh pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan adalah valid.

### UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini, uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Eisingerich dan Rubera (2010: 27) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70. Dengan demikian suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ . Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 79 responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut : **Tabel 4.2.2.1 Uji Reliabilitas**

1. Variabel Kinerja Guru

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	6

2. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	4

3. Variabel Motivasi Spiritual

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	3

4. Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	3

Berdasarkan tabel 4.2.2.1 dapat diketahui bahwa nilai Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam variabel penelitian ini adalah reliabel.

## UJI ASUMSI KLASIK

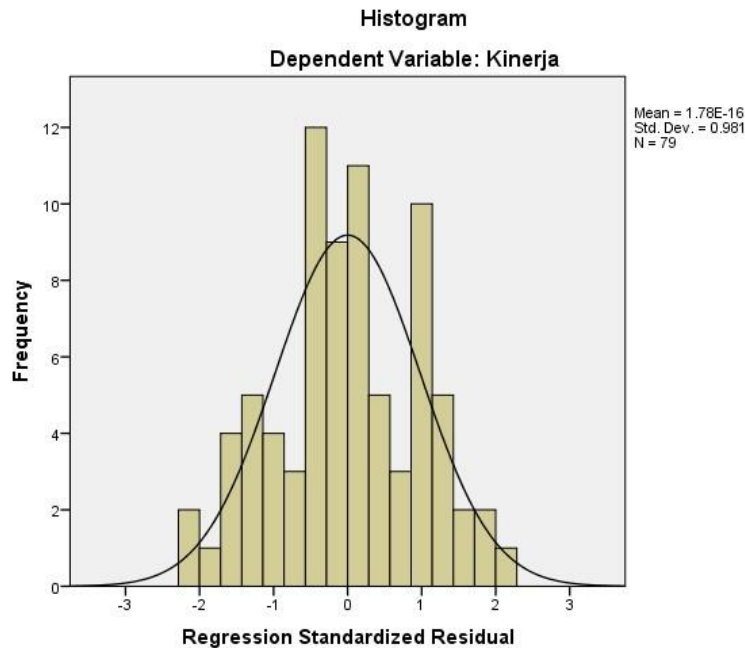
### UJI NORMALITAS

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga pendekatan yaitu uji analisis grafik histogram, uji analisis grafik P-P Plot dan uji kolmogrov-smirnov. Hasil pengukuran dari ketiga pendekatan ini adalah sebagai berikut :

### UJI ANALISIS GRAFIK HISTOGRAM

Uji Analisis Grafik Histogram merupakan analisis data yang digunakan untuk melihat apakah distribusi data normal atau sebaliknya. Distribusi data dikatakan normal apabila kurva berbentuk simetris dan menyerupai lonceng. Berikut adalah hasil dari uji analisis grafik histogram :

#### Gambar 4.2.2.1.1 Hasil Uji Analisis Grafik Histogram

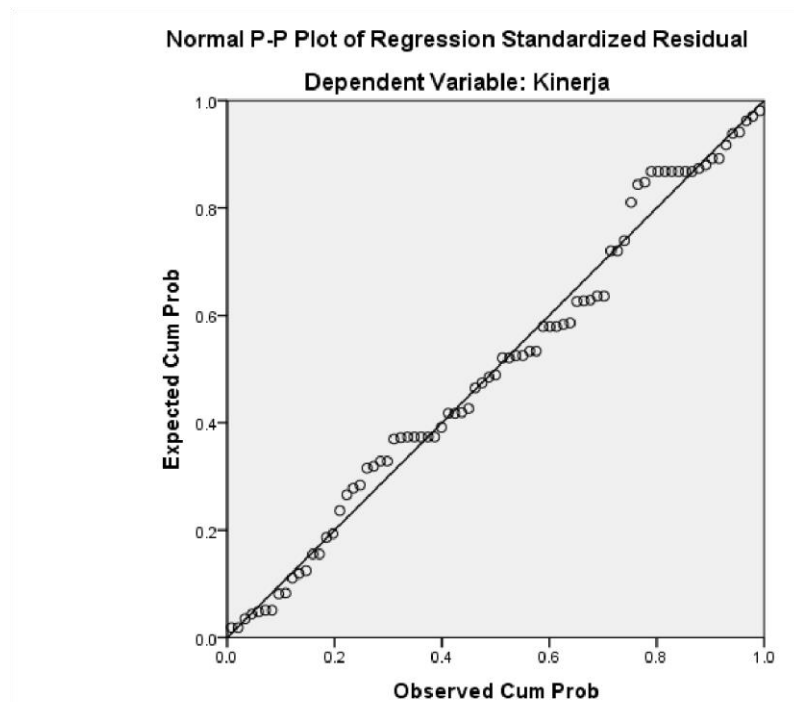


Berdasarkan gambar 4.2.2.1.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menyerupai lonceng. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal dan sesuai dengan asumsi uji normalitas.

#### **UJI ANALISIS GRAFIK P-P PLOT**

Uji Analisis Grafik P-P Plot dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonal atau tidak. Jika data residual normal, maka titik-titik plotting yang ditampilkan akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji analisis grafik P-P Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2.2.1.2 Normal P-P Plot**



Berdasarkan gambar 4.2.2.1.2 grafik P-Plot terlihat titik-titik cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**UJI ANALISIS KOLMOGOROV-SMIRNOV**

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal. Jika nilai signifikan yang didapat > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang didapat < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi data tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.2.1.3 Hasil Uji Analisis Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84231602
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.071
	Negative	-.089

Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan gambar 4.2.2.1.3 nilai yang diperoleh dari hasil uji Kolmogorovsmirnov lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terstandarisasi dan berdistribusi normal.

### UJI MULTIKOLEANARITAS

OUji Multikoleanaritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Jika ditemukan ada hubungan korelasi antar variabel maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikoleanaritas menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoleanaritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikoleanaritas. Hasil uji multikoleanaritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji Multikoleanaritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.415	2.855		3.998	.000		
	X1	.277	.155	.215	1.790	.077	.667	1.500
	X2	.230	.227	.141	1.013	.314	.498	2.008
	X3	.500	.263	.264	1.902	.061	.497	2.010

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikoleanaritas pada tabel 4.3.2 di atas dapat diketahui :

1. Nilai *tolerance* variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1) yaitu 0,667 lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, nilai VIF yaitu 1,500 lebih kecil dari 10 yang berarti juga tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* variabel motivasi spiritual (X2) yaitu 0,498 lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, nilai VIF yaitu 2,008 lebih kecil dari 10 yang berarti juga tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X2 tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai *tolerance* variabel lingkungan kerja non fisik (X3) yaitu 0,497 lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, nilai VIF yaitu 2,010 lebih kecil dari 10 yang berarti juga tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X3 tidak terjadi multikolinearitas.

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : **Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.088	.062		-1.417	.161
	X1	.006	.003	.251	1.853	.068
	X2	-.001	.005	-.033	-.210	.834
	X3	.003	.006	.086	.546	.587

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Tabel 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser pada tabel 4.2.2.3 diatas dapat dilihat bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan nilai signifikan (*p-value*)

masingmasing variabel independent tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs\_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya diatas 0,05 atau 5%.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1), motivasi spiritual (X2), dan lingkungan kerja non fisik (X3) terhadap variabel kinerja guru (Y) sekolah dasar di kecamatan nusawungu, kabupaten cilacap. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.415	2.855		3.998	.000
	X1	.277	.155	.215	1.790	.077
	X2	.230	.227	.141	1.013	.314
	X3	.500	.263	.264	1.902	.061

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus :  $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y_1 = 11,415 + 0,277 X_1 + 0,230 X_2 + 0,500 X_3 + 2,855$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai a sebesar 11,415 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja guru belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1), motivasi spiritual (X2) dan lingkungan kerja non fisik (X3). Jika variable independen tidak ada maka variabel kinerja guru tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel gaya kepemimpinan demokratis maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,277, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0,230 menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi spiritual maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,230, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- d. Nilai koefisien regresi (X3) sebesar 0,500 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja non fisik mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan kerja non fisik maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,500, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sehingga kesimpulannya adalah kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh 27,7% gaya kepemimpinan demokratis, 23% motivasi spiritual dan 50% lingkungan kerja non fisik. Sehingga berdasarkan persamaan diatas variabel yang berpengaruh paling besar adalah lingkungan kerja non fisik.

### UJI HIPOTESIS

#### UJI t (PARSIAL)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel X apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel sebanyak 79 responden dengan nilai taraf signifikan 5% maka  $t_{tabel}$  adalah :

$$t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 79-4-1) = t(0,025 ; 74) = 1,993$$

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $sig < 0,05$  , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5.1.1 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.415	2.855		3.998	.000
X1	.277	.155	.215	1.790	.077
X2	.230	.227	.141	1.013	.314
X3	.500	.263	.264	1.902	.061

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.5.1.1 diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai signifikan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah  $0,077 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,790 < t_{tabel} 1,993$  dan koefisien regresi bernilai positif 0,277. Artinya, gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja guru secara positif dan tidak signifikan.
2. Nilai signifikan pengaruh motivasi spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah  $0,314 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,013 < t_{tabel} 1,993$  dan koefisien regresi

bernilai positif 0,230. Artinya, motivasi spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru secara positif dan tidak signifikan.

3. Nilai signifikan pengaruh lingkungan kerja non fisik (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah  $0,061 < 0,05$  dan nilai t hitung  $1,902 < t$  tabel  $1,993$  dan koefisien regresi bernilai positif 0,500. Artinya, lingkungan kerja non fisik berpengaruh terhadap kinerja guru secara positif dan tidak signifikan.

#### UJI F (KELAYAKAN MODEL)

Uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel sebanyak 79 responden dengan nilai taraf signifikan 0,05 maka F tabel adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 79-4) = F(4 ; 75) = 2,49$$

Dengan dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model yang bersangkutan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi  $F \text{ hitung}$  lebih besar dari 0,05
2.  $H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi  $F \text{ hitung}$  lebih kecil dari 0,05

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.4.2 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.347	3	34.116	9.665	.000 <sup>b</sup>
	Residual	264.742	75	3.530		
	Total	367.089	78			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 9,665 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi, dengan demikian diperoleh  $F \text{ hitung} 9,665 > F \text{ tabel} 2,49$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara uji kelayakan model variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1), motivasi spiritual (X2), dan lingkungan

kerja non fisik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y).

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.250	1.879	1.757

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang diakibatkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis, motivasi spiritual dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kinerja guru sebesar 25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 75%.

### DAFTAR REFERENSI

- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, STATUS KERJA, KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. 6(3), 97–111.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019b). 濟無 *No Title No Title No Title*.
- Fitriani, D., Nurlaela, N., & Sudarwadi, D. (2019). Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Guru Smk Negeri 1 Manokwari. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v1i1.8>

- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
- Musafir Thahir, P., Fisik, K., Non-Fisik, D., Kinerja, T., & Thahir, G. M. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non-Fisik Terhadap Kinerja Guru*. 16(2), 125–134.
- Nina Amelia, K., Min, D. I., & Lampung, B. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung*.
- Risma Aprilia, Turmudhi A, Ratih Purwasih, Siti Maimunah, S. Y. (2023). *Work Productivity : Compensation, Communication and Work Discipline*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1188>
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766–3775. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3085977>
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., & Fitriati, I. R. (2021). Strengthening digital ecosystem for SMEs through readiness to change and agile leadership. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(2), 155–165. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss2.art6>
- Rozak, H., Taswan, T., Mansyur, A., & Fachrunnisa, O. (2024). *BUSINESS : STRENGTHENING INNOVATIVE BEHAVIOR : THE ROLE OF SUPPORTIVE CLIMATE AND ABSORPTIVE CAPACITY*. 25.
- Sugiharti. (2023). TEC empresarial. *TEC Empresarial*, 2(3), ág. 8-17. [https://revistas.tec.ac.cr/index.php/tec\\_empresarial/article/view/859](https://revistas.tec.ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/859)
- Suliwati, & Naqiyah Mukhtar. (2022). Analisis Pengaruh Motivasi Spiritual, Pengendalian Diri dan Sikap Tanggung Jawab terhadap Etos Mengajar serta Implikasinya pada Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.268>
- Yulianto, A., Tengah, J., & Info, A. (2022). *MOTIVASI SPIRITUAL DENGAN METODE PEMBINAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP NEGERI 42 PURWOREJO TAHUN 2020*. 2, 202–210.